

**ANALISIS HUBUNGAN ANTARA TOTAL AKTIVA
DAN LABA BERSIH SETELAH PAJAK PERUSAHAAN
DENGAN KELENGKAPAN LAPORAN KEUANGAN**

Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur "go public" di Bursa Efek Jakarta

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

Program Studi Akuntansi



Oleh :

SURIANA

NIM : 982114001

NIRM : 980051121303120001

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2002**

SKRIPSI

**ANALISIS HUBUNGAN ANTARA TOTAL AKTIVA
DAN LABA BERSIH SETELAH PAJAK PERUSAHAAN
DENGAN KELENGKAPAN LAPORAN KEUANGAN**

Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur "go public" di Bursa Efek Jakarta

Oleh :

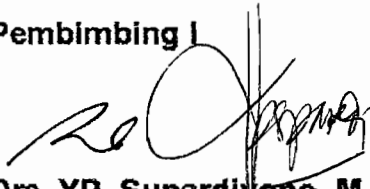
SURIANA

NIM : 982114001

NIRM : 980051121303120001

Telah disetujui oleh :

Pembimbing I



Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Ak.

Tanggal 22 Juni 2002

Pembimbing II



Fr. Reni Retno A., S.E., M.Si., Ak.

Tanggal 6 JULI 2002

SKRIPSI
ANALISIS HUBUNGAN ANTARA TOTAL AKTIVA
DAN LABA BERSIH SETELAH PAJAK PERUSAHAAN
DENGAN KELENGKAPAN LAPORAN KEUANGAN
Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur "go public" di Bursa Efek Jakarta

Dipersiapkan dan ditulis oleh :

SURIANA

NIM : 982114001

NIRM : 980051121303120001

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji

Pada tanggal 30 Juli 2002

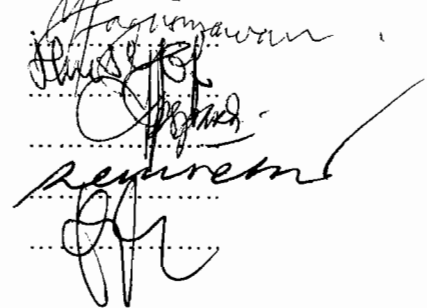
Dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

Nama lengkap

Ketua	Dra. YF. Gien Agustinawansari, M.M., Ak.
Sekretaris	Ir. Drs. Hansiadi YH., M.Si., Ak.
Anggota	Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Ak.
Anggota	Fr. Reni Retno A., S.E., M.Si., Ak.
Anggota	P. Rubiyatno, M.M.

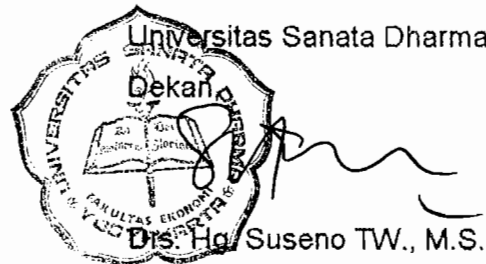
Tanda tangan



Yogyakarta, 27 Juli 2002

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma


Dekan
Drs. Ho Suseno TW., M.S.

MOTTO

- * Kita tersenyum karena kita bahagia.
Kita juga bahagia karena kita tersenyum.
Lakukanlah itu dan Anda akan menjadi bagian darinya.

- * Pendidikan yang paling berharga adalah yang melatih kita untuk membuat diri kita sendiri melakukan semua yang harus kita lakukan pada saat harus dilakukan, tak peduli kita suka atau tidak. (Huxley)

- * Bermalas-malas itu lebih berat daripada bekerja. Tanyalah orang yang telah mencoba keduanya. Beban yang paling berat adalah ketika tak ada pekerjaan apapun. Paling capek ketika kita harus diam.

PERSEMBAHAN

**Skripsi ini dipersembahkan teristimewa untuk :
PAPA, MAMA, Ko'KAWI, Ce'NINI dan A LUN yang terkasih,
serta almamater semua**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 27 Juli 2002

Penulis,



SURIANA

ABSTRAK

Analisis Hubungan antara Total Aktiva dan Laba Bersih setelah Pajak Perusahaan dengan Kelengkapan Laporan Keuangan Studi Emprlis pada Perusahaan Manufaktur "go public" di Bursa Efek Jakarta

SURIANA
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta
2002

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara total aktiva perusahaan dengan kelengkapan laporan keuangan dan hubungan antara laba bersih setelah pajak perusahaan dengan kelengkapan laporan keuangan serta hubungan antara total aktiva dan laba bersih setelah pajak perusahaan dengan kelengkapan laporan keuangan. Jenis penelitian ini adalah studi empiris pada perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Jakarta. Data diperoleh melalui dokumentasi laporan keuangan perusahaan tersebut.

Sampel yang diambil adalah perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Jakarta tahun 1997 sebanyak 30 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian yaitu ada tidaknya hubungan adalah korelasi *product moment* dan korelasi berganda, sedangkan untuk uji signifikansi menggunakan uji t dan uji F dengan tingkat kepercayaan 95%.

Hasil dari analisis data ditemukan bahwa tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara total aktiva perusahaan dengan kelengkapan laporan keuangan, ada hubungan yang positif tetapi tidak signifikan antara laba bersih setelah pajak perusahaan dengan kelengkapan laporan keuangan, dan ada hubungan yang positif tetapi tidak signifikan antara total aktiva dan laba bersih setelah pajak perusahaan dengan kelengkapan laporan keuangan.

ABSTRACT

Analysis on the Relationship between Total Assets and Earning after Tax and Financial Statement Completeness

**An empirical Study at Go public Manufacturing Firms in
Jakarta Stock Exchange**

SURIANA

**Sanata Dharma University
Yogyakarta
2002**

The objective of this research was to know (1) the relationship between total assets and financial statement completeness, (2) the relationship between company's earning after tax and financial statement completeness, and (3) the relationship between total assets and earning after tax with financial statement completeness. This research was an empirical study for manufacturing firms listed in Jakarta Stock Exchange. Documentation was conducted to collect the data.

This research employed 30 manufacturing firms listed in Jakarta Stock Exchange in 1997. The data analysis techniques used were Product Moment Correlation, Double Correlation, and Significant Test by t-test and F-test with confidence interval of 95%.

The result showed that there was not a positive and significant relationship between total assets and financial statement completeness, there was a positive relationship but not significant relationship between earning after tax and financial statement completeness, and there were positive relationship but not significant between financial statement completeness and both total assets and earning after tax.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada TUHAN atas berkat dan karunia-Nya, sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini, yang berjudul: "ANALISIS HUBUNGAN ANTARA TOTAL AKTIVA DAN LABA BERSIH SETELAH PAJAK PERUSAHAAN DENGAN KELENGKAPAN LAPORAN KEUANGAN, Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur "go public" di Bursa Efek Jakarta". Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mendapat banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. HG. Suseno Triyanto W.,M.S., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
2. Ibu Fr. Reni Retno Anggraini, S.E.,M.Si.,Ak., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta sekaligus sebagai Pembimbing II yang telah dengan sabar membimbing penulis selama penyusunan skripsi.
3. Bapak Drs.YP. Supardiyono,M.Si.,Ak., selaku Dosen Pembimbing I, yang dengan sabar dan teliti memberikan bimbingan, saran dan masukan dalam penulisan skripsi ini.

4. Bapak Y. Chr.Wahyu Ari Andriyanto,SE.,MM., yang telah banyak memberikan pengarahan, saran dan masukan hingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Ibu Lilis Setiawati, SE., M.Si., Ak., selaku Dosen Pembimbing Akademik Akuntansi A Angkatan 1998.
6. Para staf pengajar di FE yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama kuliah di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
7. Semua karyawan di Sekretariat FE, Pojok BEJ (Mbak Margiyanti) dan Lab. Komputer FE, atas segala bantuannya selama penulis menyusun skripsi ini.
8. Papa dan Mama tercinta, Ko'Kawi, Ce'Nini dan A Lun yang terkasih, yang senantiasa memberikan motivasi dan semangat kepada penulis.
9. Sahabat terbaikku, Lioni Meiliana (UAJY'98).
10. Rekan-rekan Akuntansi'97 yang telah memberikan masukan dan dorongan semangat kepada penulis, teman-teman Akuntansi'98 yang turut mendukung terselesaikannya skripsi ini (Lia,Shinta,Meily,dll.).
11. Semua pihak yang telah membantu penulis yang tidak dapat disebutkan.

Penulis menyadari penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu berbagai saran, kritik dan masukan sangat diharapkan demi perbaikan skripsi ini. Akhir kata, semoga skripsi ini berguna bagi pihak yang memerlukannya

Yogyakarta, 27 Juli 2002

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Sistematika Penulisan.....	7
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Laporan Keuangan.....	8
B. Pengungkapan dalam Laporan Keuangan.....	11
C. Penyajian Laporan Keuangan.....	12
D. Karakteristik Perusahaan.....	14
E. Penelitian – penelitian Sebelumnya.....	15
F. Perumusan Hipotesis.....	19

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN.....	21
A. Jenis Penelitian.....	21
B. Data yang Dibutuhkan.....	21
C. Sumber dan Metode Pengumpulan Data.....	21
D. Spesifikasi Populasi dan Sampel.....	22
E. Spesifikasi Variabel.....	23
F. Teknik Analisis Data.....	28
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	34
A. Deskripsi Data.....	35
B. Analisis Data.....	40
C. Pembahasan.....	54
BAB V. PENUTUP.....	57
A. Kesimpulan.....	57
B. Keterbatasan Penelitian.....	58
C. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Keterangan	Halaman
IV.1	Interpretasi Koefisien Korelasi.....	35
IV.2	Pengelompokan Usaha Manufaktur yang <i>Listing</i> di BEJ.....	36
IV.3	Data Sampel Emiten.....	38
IV.4	Spesifikasi Variabel X dan Y.....	39
IV.5	Perhitungan Untuk Mengetahui Hubungan antara Total Aktiva Perusahaan dengan Kelengkapan Laporan Keuangan.....	41
IV.6	Perhitungan Untuk Mengetahui Hubungan antara Laba Bersih setelah Pajak Perusahaan dengan Kelengkapan Laporan Keuangan.....	46
IV.7	Perhitungan untuk Mengetahui Hubungan antara Total Aktiva dan Laba Bersih setelah Pajak Perusahaan dengan Kelengkapan Laporan Keuangan.....	50

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar Modal diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam pembangunan, khususnya di sektor ekonomi dengan lahirnya Undang-Undang Pasar Modal. Dalam rangka pencapaian tujuan tersebut pasar modal mempunyai peranan strategis dengan salah satu sumber pembiayaan bagi dunia usaha untuk pembangunan usahanya dan di sisi lain Pasar Modal juga merupakan wahana investasi bagi masyarakat.

Salah satu fungsi utama Pasar Modal adalah sebagai sarana memobilisasi dana dari masyarakat ke berbagai sektor dengan melaksanakan investasi. Investasi yang diinginkan investor adalah yang dapat memberikan hasil dan nilai tambah, serta investasi yang tiap objeknya bisa diubah kembali menjadi uang. Jadi investor menginginkan investasi yang likuid dan mudah dijual. Syarat utama yang diinginkan investor untuk bersedia menyalurkan dananya melalui Pasar Modal adalah perasaan aman akan investasinya. Perasaan aman itu diantaranya dengan memperoleh informasi yang jelas, wajar dan tepat waktu sebagai dasar pengambilan keputusan investasinya.

Suatu informasi dianggap informatif jika informasi tersebut mampu mengubah kepercayaan para pengambil keputusan. Adanya informasi yang

baru akan membentuk kepercayaan yang baru pula di kalangan investor (Ambarworo H. dan Bambang S.,1998:240). Oleh sebab itu sangat beralasan jika dikatakan bahwa para investor memerlukan informasi keuangan dan informasi relevan lainnya sebanyak mungkin dan secepat mungkin. Kondisi perekonomian yang dapat berubah setiap saat dapat mempengaruhi kondisi perusahaan dalam waktu yang singkat. Pengaruh lain juga dapat timbul dari dalam perusahaan sebagai akibat kebijakan manajemen. Segala pengaruh negatif maupun positif tersebut merupakan informasi yang sangat berharga dan sangat dinantikan oleh para investor.

Semua informasi harus dituangkan dalam bentuk laporan keuangan seperti yang telah diwajibkan oleh Bapepam. Kewajiban penyampaian laporan keuangan triwulan, tengah tahunan, maupun tahunan, hendaknya dapat dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab oleh para emiten. Laporan keuangan tersebut akan semakin bernilai jika telah diperiksa oleh Akuntan Publik dengan memberi opini atas laporan keuangan sesuai Standar Profesional Akuntan Publik, Kode Etik Profesi dan Prinsip Akuntansi Indonesia yang berlaku. Dalam hal ini diperlukan koordinasi yang baik antara Bapepam dan Ikatan Akuntan Indonesia dalam memformulasikan berbagai pengaturan yang menyangkut laporan keuangan perusahaan publik. Aturan Bapepam tentang pedoman, bentuk dan isi laporan keuangan merupakan pelengkap terhadap Prinsip Akuntansi Indonesia.

Laporan keuangan dalam Pasar Modal merupakan sarana utama yang dibutuhkan oleh berbagai pihak yang berkepentingan baik mengenai unsur kelengkapannya, periodisasi laporan, batas waktu penyampaian dan persyaratan lainnya. Laporan keuangan yang disampaikan hendaknya akurat dan lengkap (*full disclosure*). Hal ini menjadi keinginan para investor, khususnya dalam rangka menelaah kondisi keuangan dan operasi perusahaan secara mendalam. Dengan penelaahan tersebut diharapkan dapat menghasilkan keputusan yang rasional sehingga Pasar Modal dapat berkembang secara normal.

Laporan keuangan yang dibutuhkan oleh para investor adalah laporan yang mencakup informasi yang seluas-luasnya mengenai kriteria perusahaan terutama dari aspek kondisi keuangannya. Laporan keuangan ini harus disusun sesuai dengan PAI disamping juga harus memenuhi pedoman penyusunan laporan keuangan yang diatur oleh Bapepam. Dilihat dari kualitas informasi yang disajikan khususnya untuk tujuan analisis bagi investor, penyajian pos-pos neraca dan laba-rugi akan dapat mempengaruhi tepat tidaknya prediksi yang akan dibuat. Pengungkapan laporan keuangan dianggap memadai jika meliputi informasi kualitatif dan kuantitatif yang disajikan sedemikian rupa sehingga pemakai laporan keuangan tidak salah menafsirkan angka-angka yang tercermin dalam laporan keuangan.

Semakin maju Pasar Modal, semakin ketat pula regulasi yang diberlakukan. Peraturan baru yang lebih ketat, misalnya UU Pasar Modal No.

8 tahun 1995, yang mengharuskan perusahaan *go public* memberikan laporan keuangan yang relatif lebih detail dan komprehensif atau mengungkap informasi keuangan di laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku dan ditetapkan oleh Bapepam dan IAI. Ketersediaan informasi baik kualitatif maupun kuantitatif yang tepat, cepat, akurat dan relevan adalah salah satu faktor yang signifikan untuk terbentuknya Pasar Modal yang efisien. Informasi tersebut tersedia dengan adanya pengungkapan laporan keuangan yang merupakan isu paling menarik dalam perkembangan Pasar Modal dewasa ini karena pengungkapan merupakan salah satu cara menyalurkan pertanggung jawaban Badan Usaha kepada investor untuk memudahkan alokasi sumber daya dan membantu mereka dalam mengambil keputusan investasi. Disamping itu, perubahan sosial di Indonesia akhir-akhir ini yang mengembangkan transparansi dan demokratisasi dalam proses reformasi di segala bidang membuat hal ini semakin relevan untuk dibahas oleh penulis.

Faktor lain yang juga mempengaruhi kelengkapan laporan keuangan adalah karakteristik perusahaan. Karakteristik perusahaan dapat dilihat dari total aktiva dan laba bersih setelah pajak perusahaan. Perusahaan yang besar biasanya memproduksi dan menyalurkan produknya pada pihak dan daerah yang lebih luas sehingga harus menyediakan informasi yang lebih banyak. Alat yang dapat digunakan untuk menentukan besar kecilnya perusahaan adalah total aktiva (kekayaan perusahaan). Keputusan Ketua Bapepam Nomor

Kep.11/PM/1997 menyebutkan bahwa perusahaan kecil dan menengah berdasarkan aktiva adalah badan hukum yang memiliki total aktiva tidak lebih dari Rp 100.000.000.000,00 (seratus miliar rupiah), sehingga perusahaan besar adalah badan hukum yang total aktivasnya diatas Rp 100.000.000.000,00. Sedangkan komponen lainnya adalah jumlah laba bersih setelah pajak pada laporan laba rugi perusahaan bersangkutan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti:

1. Apakah ada hubungan antara total aktiva perusahaan dengan kelengkapan laporan keuangan ?
2. Apakah ada hubungan antara laba bersih setelah pajak perusahaan dengan kelengkapan laporan keuangan ?
3. Apakah ada hubungan antara total aktiva dan laba bersih setelah pajak perusahaan secara bersama-sama dengan kelengkapan laporan keuangan ?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penulis membatasi masalah tersebut sebagai berikut:

1. Penelitian ini mengambil data dari BEJ karena bursa ini merupakan bursa yang tertua, terbesar dan teraktif di Indonesia.

2. Laporan keuangan yang menjadi sampel adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur karena jumlahnya yang paling besar diantara perusahaan-perusahaan lain yang terdaftar di BEJ.
3. Laporan keuangan yang diteliti adalah laporan keuangan tahun 1997 karena kondisi ekonomi makro pada periode tersebut masih wajar sehingga masih relevan untuk dilakukan analisis penelitian.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya keterkaitan antara total aktiva dan laba bersih setelah pajak perusahaan dengan kelengkapan laporan keuangan.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Memberi masukan bagi investor dan pihak pengambil kebijakan publik.
2. Memberi masukan bagi perusahaan yang terdaftar di BEJ dalam hal laporan keuangan.
3. Memberi bahan pertimbangan bagi Bapepam dan IAI dalam membuat kebijakan dan peraturan yang berkaitan dengan struktur laporan keuangan dalam memenuhi fungsinya sebagai sumber informasi akuntansi.

F. Sistematika Penulisan

Bab I. PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II. TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas mengenai pengertian dan teori-teori yang mendasari penelitian yang dilakukan, dimana pembahasan ini berisikan tentang laporan keuangan, pengungkapan dalam laporan keuangan, penyajian laporan keuangan, karakteristik perusahaan, penelitian-penelitian sebelumnya dan perumusan hipotesis.

Bab III. METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan jenis penelitian, data yang dibutuhkan, sumber dan metode pengumpulan data, spesifikasi populasi dan sampel, spesifikasi variabel dan teknik analisis data.

Bab IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi deskripsi data, hasil analisis dan pembahasan.

Bab V. PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran dari penelitian yang dilakukan oleh penulis.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah suatu alat dimana informasi dikumpulkan dan diproses dalam akuntansi keuangan yang akhirnya dimasukkan dalam laporan keuangan untuk dikomunikasikan secara periodik kepada para pemakainya. Laporan ini didesain untuk membantu memenuhi kebutuhan berbagai pemakai khususnya pemilik dan kreditur. Melalui proses akuntansi pengaruh dari semua kegiatan ekonomi perusahaan yang demikian kompleks tersebut dikumpulkan, dianalisis, dinilai, dikelompokkan, dicatat, diikhtisarkan dan dilaporkan sebagai informasi yang terdiri dari 2 jenis:(Sofyan Syafri,1994:117)

1. Laporan posisi keuangan pada suatu titik waktu atau tanggal tertentu.
2. Laporan perubahan posisi keuangan yang terkait selama periode tertentu.

Penjelasan laporan atau catatan atas laporan keuangan (*notes to financial statement*) yang menjelaskan lebih terinci pos-pos laporan keuangan, baik judul dan komponen yang ada dalam laporan, atau menyajikan informasi yang tidak dapat dituangkan dalam nilai uang, merupakan bagian yang tidak

terpisahkan dari laporan keuangan. Laporan keuangan yang dimaksud di atas meliputi :

a. Posisi keuangan atau neraca (*balance sheet*)

Neraca atau laporan posisi keuangan menyajikan tiga kelompok perkiraan: harta, hutang, dan modal. Neraca pada tanggal tertentu menyajikan status atau keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi yang diterima umum.

b. Perubahan posisi keuangan atau laporan laba-rugi (*income statement*)

Laporan laba-rugi untuk suatu periode menyajikan hasil, biaya, laba-rugi bersih perusahaan yang diakui selama satu periode yang dihitung berdasarkan prinsip akuntansi yang diterima umum yang berasal dari hasil kegiatan mencari laba yang dilakukan perusahaan selama periode itu. Informasi ini dianggap sebagai informasi yang paling penting karena profitabilitas adalah merupakan kriteria utama dalam menilai kegiatan ekonomi perusahaan.

c. Perubahan posisi keuangan –perubahan modal pemilik

Laporan laba-rugi tidak cukup untuk menjelaskan perubahan modal pemilik selama suatu periode karena perubahan itu bersumber dari informasi yang bukan berasal dari kegiatan perusahaan mencari laba. Perubahan modal pemilik ini dijelaskan oleh 3 laporan: laporan laba/rugi, laporan laba ditahan, laporan perubahan modal pemilik lainnya. Laporan laba ditahan menyajikan laba/rugi dan pos-pos lain

seperti dividen , penyesuaian terhadap laba/rugi periode sebelumnya. Laporan perubahan modal pemilik lainnya menyajikan investasi tambahan yang dilakukan pemilik, penarikan modal dan kegiatan sejenis lainnya.

d. Laporan posisi keuangan –laporan lainnya

1. Laporan sumber dan penggunaan dana, yaitu laporan yang menunjukkan sumber yang menyebabkan kenaikan atas aktiva perusahaan dalam suatu periode di luar laba bersih, misalnya penambahan dana dari peminjaman, investasi pemilik, penjualan aset non-utama.

2. Laporan analisis perubahan tertentu atas posisi keuangan

Misalnya perubahan aktiva tetap, perubahan hutang jangka panjang, laporan penerimaan dan pembayaran kas.

Statement of Financial Accounting Concepts (SFAC) No. 1

menyatakan bahwa pelaporan keuangan harus menyajikan informasi yang :

1. Berguna bagi investor dan kreditur yang sudah ada dan yang potensial, serta pemakai lainnya dalam membuat keputusan investasi, pemberian kredit dan keputusan lainnya. Informasi yang disajikan harus memadai tentang kegiatan usaha perusahaan dan peristiwa ekonomi.
2. Dapat membantu investor dan kreditur yang ada dan yang potensial, serta pemakai lainnya untuk menaksir jumlah, waktu dan ketidak pastian dari penerimaan uang di masa mendatang yang berasal dari dividen atau bunga

dan dari penerimaan uang penjualan, pelunasan, atau jatuh temponya surat berharga atau pinjaman.

3. Menunjukkan sumber-sumber ekonomi dari suatu perusahaan, klaim atas sumber-sumber tersebut dan pengaruh dari transaksi, kejadian dan keadaan yang mempengaruhi sumber dan klaim tersebut.

Ketiga karakteristik informasi di atas merupakan pedoman bagi penyusunan laporan keuangan untuk suatu badan usaha.

B. Pengungkapan dalam laporan keuangan

Pengungkapan (*disclosure*) dalam laporan keuangan merupakan penyajian informasi yang diperlukan untuk berlangsungnya Pasar Modal yang efisien secara optimum. Banyaknya informasi yang harus diungkap tidak hanya tergantung pada keahlian pembaca tetapi juga standar yang dianggap cukup. Ada 3 konsep *disclosure*, yaitu : (Tuanakotta,1985:220-221)

1. *Adequate disclosure* (pengungkapan memadai), yaitu pengungkapan yang minimal harus ada sehingga ikhtisar-ikhtisar keuangan menjadi tidak menyesatkan.
2. *Fair disclosure* (pengungkapan layak), yaitu pengungkapan yang memberikan perlakuan yang sama kepada semua pihak yang merupakan pembaca potensial dari laporan keuangan.
3. *Full disclosure* (pengungkapan penuh), yaitu pengungkapan semua informasi yang relevan.

C. Penyajian laporan keuangan

Emiten yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan, tengah tahunan dan triwulanan. Keputusan Ketua Bapepam Nomor Kep.38/PM/1996 menyebutkan bahwa dalam laporan keuangan tahunan perusahaan wajib memuat ikhtisar data keuangan penting, analisis dan pembahasan umum oleh manajemen, laporan keuangan yang telah diaudit dan laporan manajemen. Mengenai isi, bentuk dan persyaratan penyajian laporan keuangan tersebut diatas berdasarkan Keputusan Ketua Bapepam Nomor Kep.97/PM/1996.

Laporan keuangan emiten disampaikan untuk keperluan masyarakat dan Bapepam. Laporan keuangan yang disampaikan kepada Bapepam adalah laporan bentuk panjang, yaitu laporan keuangan bentuk pendek beserta informasi tambahannya. Pada dasarnya laporan keuangan yang diserahkan pada Bapepam berupa laporan keuangan utama (neraca, laporan laba/rugi, laporan saldo laba dan laporan arus kas), catatan atas laporan keuangan, serta penjelasan tambahan. Laporan tahunan utama harus menyertakam laporan keuangan tahun lalu sebagai bahan pembandingan.

Komponen utama laporan keuangan utama khususnya untuk neraca berdasar lampiran keputusan Ketua Bapepam Nomor Kep.97/PM/1996 adalah:

- a. Aktiva
 1. Aktiva Lancar :
 - kas dan setara kas
 - investasi sementara
 - wesel tagih
 - piutang usaha
 - piutang pada pihak yang mempunyai hubungan istimewa
 - piutang lain-lain
 - persediaan
 - pajak dibayar dimuka
 - uang muka pembelian
 - pendapatan akan diterima
 - biaya dibayar dimuka
 - aktiva lancar lain-lain
 2. Investasi Jangka Panjang
 3. Aktiva Tetap
 4. Aktiva Lain-lain
- b. Kewajiban
 1. Kewajiban Jangka Pendek :
 - hutang bank
 - hutang usaha
 - wesel bayar
 - hutang pada pihak yang mempunyai hubungan istimewa
 - hutang pajak
 - biaya masih harus dibayar
 - kewajiban jangka panjang yang akan jatuh tempo
 - kewajiban jangka pendek lain
 2. Kewajiban Jangka Panjang
 3. Kewajiban Jangka Panjang Lain
 4. Hutang Subordinasi
 5. Obligasi Konversi
- c. Ekuitas
 1. Modal Disetor
 - modal saham
 - tambahan modal disetor
 - ~ agio saham
 - ~ modal sumbangan
 - ~ modal saham yang dipesan
 - ~ selisih kurs atas modal disetor
 - ~ modal disetor lainnya
 2. Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan
 3. Selisih penilaian kembali aktiva tetap
 4. Saldo Laba

D. Karakteristik Perusahaan

Karakteristik perusahaan dapat dilihat dari beberapa faktor, antara lain: bidang usaha, pangsa pasar, sumber daya, dan sebagainya. Dalam konteks laporan keuangan, pengelompokan variabel didasarkan pada 3 kategori, yaitu:

1. Variabel Struktur (*structure related variables*)

Mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan

2. Variabel Kinerja (*performance related variables*)

Mencerminkan profitabilitas (kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba)

3. Variabel Pasar (*market related variables*)

Mencerminkan aspek perilaku perusahaan yang timbul akibat dari keberadaannya dalam lingkungan antar perusahaan.

Penelitian ini akan membahas dua variabel diatas yaitu variabel struktur dan variabel kinerja, karena jumlah kekayaan yang digunakan penulis sebagai variabel penelitian termasuk dalam komponen variabel struktur. Sedangkan besarnya laba bersih yang digunakan penulis merupakan bagian dari variabel kinerja.

Semakin besar total aktiva perusahaan semakin besar pula modal yang ditanamkan pada berbagai usaha, lebih mudah untuk masuk ke pasar modal, mendapat penilaian kredit yang tinggi dan sebagainya, yang semuanya mempengaruhi keberadaan total aktiva. Sedangkan besarnya laba perusahaan menentukan jumlah hutang yang dapat dipinjam karena dapat

dilihat kemampuan perusahaan untuk memperoleh pendapatan sebagai jaminan untuk memenuhi pembayaran beban tetap (bunga) dan hutang pokok. Semakin stabil kondisi laba perusahaan akan semakin besar kemungkinan untuk memenuhi kewajiban tetapnya. Jadi perusahaan tersebut dapat membelanjai kegiatannya dengan proporsi yang lebih besar.

E. Penelitian-penelitian Sebelumnya

Penelitian tentang pengungkapan laporan keuangan telah banyak dilakukan di beberapa negara oleh beberapa peneliti. Penelitian tersebut diantaranya:

1. Alan R. Cerf (Amerika Serikat, 1961)

Peneliti ini mengembangkan indeks pengungkapan yang kemudian dihubungkan dengan 3 karakteristik perusahaan: ukuran perusahaan, jumlah pemegang saham dan status *listing*. Dengan menggunakan analisis rata-rata kelas, Cerf menemukan bahwa ketiga karakteristik perusahaan tersebut secara signifikan positif berhubungan dengan nilai indeks pengungkapan.

2. Copeland dan Fredericks (1968)

Kedua peneliti ini mengembangkan suatu ukuran pengungkapan dan digunakan untuk mengukur materialitas. Beliau mengambil 200 sampel perusahaan yang *listing* tahun 1964. Setiap laporan keuangan tersebut dipelajari secara teliti untuk menentukan kriteria pengungkapan. Uji

korelasi *rank* Spearman digunakan untuk pengujian. Hasilnya menunjukkan bahwa antara kedua variabel tersebut terdapat hubungan yang positif tetapi tidak signifikan

3. Singhvi dan Desai (Amerika Serikat,1971)

Kedua peneliti ini menggunakan uji Chi-square dan regresi multipel untuk meneliti karakteristik perusahaan yang dihubungkan dengan kualitas pengungkapan. Penelitian ini mengambil sampel 100 perusahaan yang *listing* di *Fortune's directory* dan 55 perusahaan yang tidak *listing* selama 1 April 1965 hingga 31 Maret 1966. Sampel perusahaan yang *listing* diambil secara acak dari 500 perusahaan industri dan yang tidak *listing* diambil secara sistematis dari 800 perusahaan yang dipublikasikan di *New York Times*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa status *listing* merupakan karakteristik yang paling penting dalam kualitas pengungkapan.

4. Buzby (Amerika Serikat,1974;1975)

Peneliti ini membandingkan antara temuan Cerf dengan Singhvi dan Desai. Dengan menggunakan 39 item pengungkapan, Buzby mengembangkan penelitian diatas dengan mengambil sampel 44 perusahaan yang *listing* di *OTC Market*. Uji Wilcoxon dan Kendall digunakan dan hasilnya menunjukkan pengungkapan dalam laporan keuangan secara positif berhubungan erat dengan ukuran perusahaan dan tidak dipengaruhi oleh status *listing*.

5. Stanga (Amerika Serikat,1976)

Peneliti ini mengambil sampel 80 perusahaan besar di AS dengan 79 item pengungkapan. Dengan menggunakan model regresi beliau menemukan bahwa dibandingkan dengan ukuran perusahaan, tipe industri memegang peran yang lebih penting dalam pengungkapan laporan keuangan.

6. Choi (1973)

Peneliti ini meneliti hubungan antara pengungkapan dengan masuknya perusahaan ke pasar modal, yaitu *Eurobond Market*. Indeks pengungkapan yang digunakan adalah yang dikembangkan oleh Cerf, Singhvi dan Desai. Uji Wilcoxon digunakan dan hasilnya mengindikasikan bahwa perusahaan secara signifikan menerapkan pengungkapan keuangannya untuk masuk ke pasar modal Eropa.

7. Chandra dan Greenball (1977)

Kedua peneliti ini memeriksa kemungkinan penjelasan manajemen dalam mengungkapkan informasi yang dibutuhkan investor dalam laporan keuangan. Data-data diperoleh melalui kuesioner yang meliputi 58 item informasi dengan sampel 400 eksekutif keuangan dan 400 analis keuangan yang diambil secara acak. Mereka menggunakan analisis statistik.

8. Firth (Inggris,1979;1980)

Peneliti ini mempelajari hubungan antara pengungkapan dengan karakteristik khusus, yaitu ukuran perusahaan, terdaptarnya di bursa saham dan auditor perusahaan. Berdasarkan penelitian Cerf, Singhvi dan Desai,

Buzby, Chandra, Choi, dan lainnya, Firth mengembangkan daftar item pengungkapan dengan uji Wilcoxon, Kendall dan t standar. Hasilnya perusahaan yang *listing* mengungkap lebih lengkap, ukuran perusahaan berhubungan positif dengan pengungkapan dan auditor mempunyai pengaruh sangat kecil.

9. Chow dan Wong-Boren (Mexico, 1987)

Kedua peneliti ini menguji hubungan antara pengungkapan dengan ukuran perusahaan, *financial leverage* dan proporsi aktiva. Sampel yang diambil ada 52 perusahaan manufaktur. Hasilnya menunjukkan bahwa hanya ukuran perusahaan yang mempunyai hubungan signifikan dengan pengungkapan.

10. Surtanto (1999)

Peneliti ini meneliti pengaruh karakteristik perusahaan terhadap luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan. Karakteristik perusahaan berupa ukuran perusahaan, rasio *leverage* dan likuiditas sebagai variabel independen, sedangkan variabel dependennya adalah indeks pengungkapan. Sampel yang diambil sebanyak 68 perusahaan dengan periode laporan tahunan 1995. Hasil penelitian membuktikan bahwa variabel-variabel tersebut secara bersama-sama mampu menjelaskan perubahan dalam keluasan pengungkapan sukarela dalam laporan keuangan tahunan.

11. Ainun dan Fuad (2000)

Kedua peneliti ini meneliti tentang analisis hubungan antara kelengkapan pengungkapan laporan keuangan dengan struktur modal dan tipe kepemilikan perusahaan. Dari penelitian tersebut disimpulkan bahwa *leverage* keuangan perusahaan memiliki hubungan yang signifikan positif terhadap indeks kelengkapan pengungkapan. Di sisi lain tidak ditemukan adanya hubungan yang signifikan antara persentase kepemilikan saham dengan kelengkapan pengungkapan.

Perbedaan penelitian-penelitian tersebut terletak pada perubahan penekanan penelitian seperti jumlah perusahaan sampel, tipe dan karakteristik yang diuji, jumlah unsur-unsur informasi sebagai dasar penetapan kelengkapan pengungkapan sebagai variabel penelitian, perbedaan negara tempat penelitian, metode penelitian dan asumsi yang berbeda. Penelitian-penelitian tersebut telah memberikan sumbangan bagi penelitian selanjutnya.

F. Perumusan Hipotesis

Penelitian yang akan dilakukan ini mengacu pada PSAK per 1 Juni 1999 yang diterbitkan oleh IAI dalam penentuan kelengkapan laporan keuangan, sedangkan variabel lainnya mengambil sebagian dari penelitian-penelitian sebelumnya. Variabel yang diambil tersebut khususnya adalah total aktiva dan laba bersih setelah pajak perusahaan.

Karakteristik perusahaan dapat dilihat dari total aktiva dan laba bersih setelah pajak perusahaan. Besar kecilnya total aktiva berkaitan dengan laporan keuangan, dimana perusahaan yang besar memproduksi dan menyalurkan produknya pada pihak dan daerah yang lebih luas sehingga harus menyediakan informasi yang lebih kompleks pula. Perusahaan yang mempunyai total aktiva besar biasanya tentu mempunyai tingkat laba bersih setelah pajak yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang mempunyai total aktiva kecil.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kedua variabel tersebut diatas yaitu total aktiva dan laba bersih setelah pajak perusahaan saling berkaitan untuk dihubungkan dengan kelengkapan laporan keuangan.

Berdasarkan teori-teori dan penelitian-penelitian sebelumnya tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara total aktiva perusahaan dengan kelengkapan laporan keuangan.
2. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara laba bersih setelah pajak perusahaan dengan kelengkapan laporan keuangan.
3. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara total aktiva dan laba bersih setelah pajak perusahaan secara bersamaan dengan kelengkapan laporan keuangan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian empirik pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ. Data laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder dari BEJ, dimana data tersebut dapat dipercaya karena sudah melalui proses audit oleh akuntan publik.

B. Data yang dibutuhkan

1. Daftar perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ dan menyajikan laporan keuangan tahun 1997.
2. Laporan keuangan perusahaan manufaktur tahun 1997 yang menjadi sampel penelitian.
3. Semua informasi dan laporan terkait lainnya yang disajikan perusahaan sampel.

C. Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah sumber data sekunder yang didapat dari Bursa Efek Jakarta. Data ini dapat dipercaya karena sudah melalui proses audit oleh Akuntan Publik. Sedangkan metode pengumpulan

data dilakukan dengan dokumentasi terhadap laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di BEJ dan membaca serta mempelajari literatur-literatur yang terkait dan relevan dengan masalah penelitian.

D. Spesifikasi Populasi dan Sampel

Populasi yang diteliti adalah laporan keuangan tahun 1997 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ. Alasan pemilihan periode tersebut adalah karena kondisi ekonomi makro pada saat itu masih wajar sehingga masih relevan untuk dilakukan analisis penelitian. Pertimbangan penulis dalam pemilihan perusahaan adalah karena jumlah perusahaan manufaktur merupakan jumlah terbesar dibandingkan perusahaan lain di BEJ.

Sampel yang akan diambil dari populasi tersebut diperoleh dengan metode spesifikasi tertentu (*specified sampling*) yang merupakan bagian dari metode *purposive sampling*, dalam hal ini adalah berdasarkan urutan laporan keuangan perusahaan yang dapat diperoleh penulis melalui dokumentasi hingga mencapai jumlah yang dibutuhkan, yaitu sebanyak 30 sampel. Adapun jumlah sampel yang diambil sebanyak 30 perusahaan tersebut merupakan jumlah sampel minimal yang harus diambil dalam penelitian ini.

E. Spesifikasi Variabel

Penelitian ini menggunakan beberapa variabel yang perinciannya sebagai berikut :

1. Variabel *independent* (X)

- a. Total aktiva perusahaan yang dapat dilihat pada neraca perusahaan.

$$\text{Total Aktiva} = \text{aktiva lancar} + \text{investasi jangka panjang} + \text{aktiva tetap} + \text{aktiva tak berwujud} + \text{aktiva lain-lain}$$

- b. Laba bersih setelah pajak perusahaan yang dilihat pada laporan laba rugi perusahaan.

$$\text{Laba bersih setelah pajak} = \text{laba bersih sebelum pajak} - \text{Pph}$$

2. Variabel *dependent* (Y)

Kelengkapan laporan keuangan, yaitu unsur-unsur laporan keuangan yang seharusnya disajikan secara lengkap oleh perusahaan yang meliputi: neraca, laporan laba/rugi, laporan perubahan modal/ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Berikut ini adalah perincian unsur-unsur kelengkapan laporan keuangan (95 item) yang diambil dalam penelitian :

UMUM

1. Neraca
2. Laporan laba/rugi
3. Laporan perubahan ekuitas
4. Laporan arus kas
5. Catatan atas laporan keuangan

NERACA

6. Pembagian lancar dengan tidak lancar dan jangka pendek dengan jangka panjang
7. Aktiva diklasifikasikan sebagai aktiva lancar jika aktiva berupa kas atau setara kas yang penggunaannya tidak dibatasi
8. Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diperkirakan akan diselesaikan dalam jangka waktu siklus normal operasi perusahaan
9. Kas dan setara kas
10. Persediaan
11. Pajak dibayar dimuka
12. Aktiva tetap dan aktiva lain-lain
13. Aktiva tidak berwujud
14. Hutang pajak
15. Hak minoritas
16. Modal saham dan pos ekuitas lainnya

LAPORAN LABA RUGI

17. Pendapatan
18. Laba/rugi usaha
19. Laba/rugi bersih untuk periode berjalan
20. Bagian dari laba/rugi perusahaan afiliasi dan asosiasi yang diperlakukan menggunakan metode ekuitas
21. Laba/rugi dari aktivitas normal

LAPORAN PERUBAHAN MODAL

22. Laba/rugi bersih periode yang bersangkutan

LAPORAN ARUS KAS

23. Diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.
24. Salah satu metode yang digunakan dalam arus kas dari kegiatan operasi:
 - metode langsung
 - metode tidak langsung

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

25. Disajikan secara sistematis dan setiap pos dalam neraca, laporan laba/rugi dan arus kas harus berkaitan dengan informasi yang

terdapat dalam catatan atas laporan keuangan

26. Informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang dipilih dan diterapkan terhadap peristiwa dan transaksi yang penting

Informasi umum

27. Domisili dan bentuk hukum perusahaan, negara tempat pendirian perusahaan, alamat kantor pusat serta lokasi utama bisnis jika berbeda dari lokasi kantor pusat
28. Keterangan mengenai hakekat operasi dan kegiatan utama perusahaan

Kebijakan akuntansi

29. Dasar pengukuran dalam menyiapkan laporan keuangan

Pengakuan pendapatan

30. Metode penentuan tingkat penyelesaian transaksi penjualan jasa

Prinsip konsolidasi

- 31 Ruang lingkup laporan keuangan konsolidasi

Prosedur konsolidasi

32. Transaksi dan saldo resiprokal antara induk dan anak perusahaan harus dieliminasi

33. Tanggal pelaporan keuangan anak dan induk yang berlaku

Penggabungan usaha

34. Metode akuntansi penggabungan usaha :

- *pooling of interest* (penyatuan kepemilikan)
- pembelian
- restrukturisasi entitas sepengendali

Kas dan setara kas

35. Definisi kas dan setara kas

36. Kebijaksanaan yang dianut dalam penentuan komponen kas dan setara kas

Waran

37. Perlakuan akuntansi untuk waran dan dasar penentuan nilai wajar waran

Persediaan

38. Dasar pengukuran (mana yang lebih rendah antara biaya dengan nilai realisasi bersih) dan metode biaya persediaan

Aktiva tetap dan aktiva lainnya

39. Metode depresiasi yang digunakan

40. Masa manfaat dalam depresiasi

Aktiva tidak berwujud

41. Masa manfaat (maksimal 20 tahun)

42. Metode amortisasi yang digunakan (garis lurus, kecuali jika perusahaan mempunyai metode lain yang lebih sesuai dengan kondisi perusahaannya.

Biaya penelitian dan pengembangan

43. Biaya riset harus diakui sebagai beban dalam periode terjadinya.



Pajak

44. Pengakuan aktiva pajak kini dan kewajiban pajak kini.

Pelaporan segmen

45. Definisi segmen usaha dan geografis

46. Dasar alokasi biaya antar segmen

Catatan terkait neraca**Kas dan setara kas**

47. Komponen kas dan setara kas

Piutang

48. Piutang dagang

49. Piutang dari perusahaan induk, anak, asosiasi dan pihak yang mempunyai hubungan istimewa

50. Piutang lainnya

Persediaan

51. Klasifikasi persediaan (barang dagang, bahan mentah, barang dalam proses, barang jadi)

52. Nilai tercatat persediaan yang diperuntukkan sebagai jaminan kewajiban

Aktiva tetap dan aktiva lain-lain

53. Jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan pada awal dan akhir periode.

Rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode memperlihatkan :

54. Penambahan

55. Pelepasan

56. Akuisisi melalui penggabungan usaha

57. Revaluasi yang dilakukan berdasarkan ketentuan pemerintah

Tanah

58. Tanah disajikan sebagai kelompok aktiva tetap berwujud

59. Prediksi manajemen atau derajat kepastian yang diperoleh manajemen mengenai diperoleh atau tidaknya perpanjangan / pembaharuan hak atas tanah.

Aktiva tak berwujud**Goodwill**

Rekonsiliasi goodwill pada saat awal dan akhir periode menunjukkan :

60. Jumlah bruto goodwill dan akumulasi amortisasi pada awal periode.

61. Amortisasi goodwill

Hutang dagang dan hutang lainnya

62. Hutang dagang

63. Hutang dari perusahaan induk, anak, asosiasi dan pihak yang mempunyai hubungan istimewa

64. Hutang lain-lain

Kewajiban lainnya

65. Jumlah kewajiban yang dikeluarkan dari penyajian dalam kelompok kewajiban jangka pendek beserta informasi yang mendukung.

Goodwill negatif

66. Definisi goodwill negatif

67. Nilai tercatat goodwill negatif

Modal dan tiap jenis saham

68. Jumlah saham modal disetor

69. Jumlah saham yang diterbitkan dan disetor penuh

Pengungkapan dividen

70. Jumlah dividen

71. Hutang dividen per lembar saham

Saham tresuri (saham beredar yang diperoleh kembali)72. Metode *cost*, disajikan sebagai pengurang jumlah modal, jumlah lembar harus diungkapkan.

73. Metode nilai pari, sebagai pengurang saham beredar (yaitu modal disetor) sejenis. Jumlah lembar harus diungkap.

Catatan terkait laporan laba/rugi**Aktivitas usaha**

Untuk setiap kelompok signifikan dari pendapatan

74. Penjualan barang

75. Bunga

Untuk setiap kelompok aktiva

76. Rugi penurunan nilai yang diakui selama periode tersebut dan elemen laporan laba/rugi.

77. Pemulihan kerugian penurunan nilai

Pos-pos luar biasa

78. Hakekat dan jumlah dari setiap pos luar biasa

79. Beban (penghasilan) pajak yang berasal dari pos-pos luar biasa yang diakui pada periode berjalan.

Catatan lain**Pajak**

80. Aktiva pajak dan kewajiban pajak harus disajikan terpisah dari aktiva dan kewajiban lainnya dalam neraca.

81. Unsur-unsur utama beban (penghasilan) pajak.

Informasi segmen

82. Menggambarkan aktivitas dan komposisi masing-masing segmen industri.

83. Dasar penetapan harga antar segmen

Penggabungan usaha dan pelepasan usaha

84. Nama dan penjelasan tentang perusahaan yang bergabung

85. Tanggal efektif penggabungan usaha untuk tujuan akuntansi.

86. Posisi keuangan dalam neraca sejak tanggal akuisisi.

87. Hasil usaha perusahaan yang diakuisisi dalam laporan laba/rugi

Transaksi pihak yang mempunyai hubungan istimewa

88. Adanya hubungan istimewa dengan pihak-pihak lain.

89. Tipe transaksi hubungan istimewa

Waran

90. Nilai waran yang belum dilaksanakan dan nilai waran yang tidak

dilaksanakan (kadaluarsa)

91. Jumlah waran yang diterbitkan dan beredar serta dampak dilusinya.

92. Ikatan-ikatan yang terkait dengan penerbitan waran.

Restrukturisasi hutang piutang bermasalah

93. Jumlah rata-rata piutang bermasalah

94. Pendapatan bunga yang diakui atas piutang bermasalah.

95. Pendapatan bunga yang diakui atas hutang piutang bermasalah dengan cara pencatatan penerimaan tunai.

Setiap item mempunyai nilai 1 (satu), sehingga jika perusahaan sampel menerapkan semua item kelengkapan, maka perusahaan tersebut mendapat nilai 95.

F. Teknik Analisis Data

Perincian langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji hipotesis I “ ada hubungan yang positif dan signifikan antara total aktiva perusahaan dengan kelengkapan laporan keuangan”, penulis menggunakan teknik koefisien korelasi *Product Moment* dari Pearson untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Adapun rumusnya :

$$r_{xly} = \frac{N \cdot \sum xly - (\sum x1)(\sum y)}{\sqrt{(N \cdot \sum x1^2 - (\sum x1)^2) \cdot (N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xly} = koefisien korelasi antara total aktiva perusahaan dengan kelengkapan laporan keuangan

Σx_1 = total aktiva perusahaan

Σy = kelengkapan laporan keuangan

N = jumlah sampel

Nilai korelasi dapat bervariasi dari 0 hingga 1. Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Jika $r = 0$ atau mendekati nol, maka antara kedua variabel tidak terdapat hubungan sama sekali atau sangat lemah.
- b. Jika $r = 1$, maka antara kedua variabel mempunyai hubungan yang sempurna dan positif, jika r mendekati satu maka hubungannya sangat kuat dan positif.

Kemudian untuk membuktikan hipotesis tersebut dapat diterima atau tidak, dilakukan uji signifikansi 5%. Rumus yang digunakan adalah t-test (Sudjana,1989:380):

$$t = \frac{r \sqrt{N-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

- t = nilai yang dicari
 r = koefisien korelasi antara variabel x1 dengan y
 N = jumlah sampel penelitian

Nilai t hitung tersebut dibandingkan dengan t tabel

Pengujian hipotesis :

Ho : $r = 0$ berarti tidak ada hubungan antara total aktiva perusahaan dengan kelengkapan laporan keuangan.

Ha : $r \neq 0$ berarti ada hubungan antara total aktiva perusahaan dengan kelengkapan laporan keuangan.

Dasar pengambilan keputusan: $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ Ho diterima

$t_{hitung} \geq t_{tabel}$ Ho ditolak

2. Untuk menguji hipotesis II “ada hubungan yang positif dan signifikan antara laba bersih setelah pajak perusahaan dengan kelengkapan laporan keuangan”, digunakan langkah dan cara yang sama seperti pada pengujian pertama, yaitu dengan rumus:

$$r_{x2y} = \frac{N \cdot \sum x_2y - (\sum x_2)(\sum y)}{\sqrt{(N \cdot \sum x_2^2 - (\sum x_2)^2) \cdot (N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{x_2y} = koefisien korelasi antara laba bersih setelah pajak perusahaan dengan kelengkapan laporan keuangan

Σx = laba bersih setelah pajak perusahaan

Σy = kelengkapan laporan keuangan

N = jumlah sampel

Kemudian untuk membuktikan hipotesis tersebut dapat diterima atau tidak, dilakukan uji signifikansi 5%. Rumus yang digunakan adalah t-test (Sudjana, 1989:380):

$$t = \frac{r \sqrt{N-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = nilai yang dicari

r = koefisien korelasi antara variabel x_2 dengan y

N = jumlah sampel penelitian

Nilai t hitung tersebut dibandingkan dengan t tabel

Pengujian hipotesis :

$H_0 : r = 0$ berarti tidak ada hubungan antara laba bersih setelah pajak perusahaan dengan kelengkapan laporan keuangan.

$H_a : r \neq 0$ berarti ada hubungan antara laba bersih setelah pajak perusahaan dengan kelengkapan laporan keuangan.

Dasar pengambilan keputusan: $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ H_0 diterima

$t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$ H_0 ditolak

3. Untuk menguji hipotesis III “ada hubungan yang positif dan signifikan antara total aktiva dan laba bersih setelah pajak perusahaan secara bersamaan dengan kelengkapan laporan keuangan”, digunakan koefisien korelasi berganda dengan rumus (Sudjana,1992:384) sebagai berikut:

$$R_{y12} = \sqrt{\frac{(r1^2 + r2^2) - (2r1)(r2.r12)}{1 - r12^2}}$$

Keterangan :

R_{y12} = koefisien korelasi antara y dengan x_1 dan x_2

r_1 = koefisien korelasi antara x_1 dengan y

r_2 = koefisien korelasi antara x_2 dengan y

r_{12} = koefisien korelasi antara x_1 dengan x_2

Setelah nilai R diketahui, kemudian diuji signifikansinya dengan taraf signifikansi sebesar 5%. Untuk menguji hipotesis ini, penulis menggunakan rumus statistik uji F untuk uji hubungan 3 variabel (Sudjana,1992:386) :

$$F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (N - k - 1)}$$

Keterangan :

F = nilai uji signifikansi

R = koefisien korelasi berganda

N = jumlah sampel

k = banyaknya variabel bebas

Nilai F hitung tersebut dibandingkan dengan F tabel..

Dalam pengujian signifikansi dari korelasi berganda tersebut digunakan tingkat signifikansi 5%.

Pengujian hipotesis :

Ho : R = 0 berarti tidak ada hubungan antara total aktiva dan laba bersih setelah pajak perusahaan dengan kelengkapan laporan keuangan.

Ha : R ≠ 0 berarti ada hubungan antara total aktiva dan laba bersih setelah pajak perusahaan dengan kelengkapan laporan keuangan.

Dasar pengambilan keputusan:

F hitung ≤ F tabel Ho diterima

F hitung ≥ F tabel Ho ditolak

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Seperti yang telah dijelaskan pada pendahuluan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan / keterkaitan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain dan juga untuk mengetahui besarnya keeratan hubungan antara dua variabel dan tingkat signifikansinya. Pada bab ini akan diuji tingkat kebenaran hipotesis pada penelitian ini, yaitu dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* Pearson dan rumus korelasi berganda, sedangkan untuk menguji diterima tidaknya hipotesis digunakan t-test dan F-test.

Penggunaan teknik korelasi *product moment* bertujuan untuk mengetahui atau mencari apakah variabel bebas (x) mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan variabel terikat (y). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang mempunyai kedudukan sebagai variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas ditunjukkan oleh total aktiva dan laba bersih setelah pajak perusahaan, sedangkan variabel terikat ditunjukkan oleh kelengkapan laporan keuangan.

Hasil perhitungan korelasi yaitu koefisien korelasi (r) bergerak antara -1,00 hingga 1,00. Sehingga ada 3 kemungkinan:

1. Hubungan positif (koefisien korelasi antara 0 sampai dengan 1)
2. Hubungan negatif (koefisien korelasi antara -1 sampai dengan 0)
3. Tidak ada hubungan (koefisien korelasi = 0)

Berikut adalah interpretasi koefisien korelasi (r) : (Sugiyono,2000:183)

Tabel IV.1
Interpretasi Koefisien Korelasi

0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat kuat

Sumber: Metode Penelitian Bisnis,2000.

A. Deskripsi Data

Jumlah perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Jakarta tahun 1997 sebanyak 132 perusahaan. Perusahaan tersebut meliputi tiga sektor usaha utama, yaitu: industri dasar dan kimia, industri barang konsumsi, dan industri lain-lain. Berikut adalah tabel sektor usaha tersebut beserta subsektor usahanya:

Tabel IV.2
 Pengelompokan Usaha Manufaktur yang *listing* di BEJ

1.	Industri dasar dan kimia		47
		- Semen	3
		- Keramik, kaca, porselen	4
		- Besi dan produk olahannya	11
		- Kimia	8
		- Plastik dan kemasan	7
		- Makanan hewan	4
		- Industri kayu	4
		- Industri kertas	6
2.	Industri barang konsumsi		37
		- Makanan dan sayuran	19
		- Rokok	3
		- Obat-obatan	8
		- Kosmetik	4
		- Peralatan rumah tangga	3
3.	Industri lain-lain		48
		- Mesin dan alat-alat berat	2
		- Otomotif dan komponennya	10
		- Tekstil dan garmen	21
		- Sepatu dan sandal	5
		- Kabel	6
		- Elektronik	2
		- Lain-lain	2
	Total		132

Sumber : *Indonesian Capital Market Directory 1999.*

Sampel yang diambil dari populasi sebanyak 132 emiten (perusahaan) tersebut berjumlah 30 perusahaan. Hasil pengambilan sampel disajikan dalam tabel berikut:

Tabel IV.3
Data Sampel Emiten

1.	MYTX	APAC Centertex Corp.
2.	INDF	Indofood Sukses Makmur
3.	INKP	Indah Kiat Pulp dan Paper
4.	KIAS	Keranika Indonesia Assosiasi
5.	LION	Lion Metal Works
6.	LMSH	Lionmesh Prima
7.	SKBM	Sekar Bumi
8.	BATI	BAT Indonesia
9.	SUDI	Surya Dumai Industri
10.	PRAS	Prima Alloy Steel
11.	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna
12.	POLY	Polysindo Eka Perkasa
13.	ERTX	Eratex Djaja Limited
14.	BRPT	Barito Pacific Timber
15.	AMFG	Asahimas Flat Glass Co.Ltd.
16.	BUDI	Budi Acid Jaya
17.	FASW	Fajar Surya Wisesa
18.	INDR	Indo-Rama Synthetics
19.	ALMI	Alumindo Light Metal Industry
20.	KOMI	Komatsu Indonesia
21.	KLBF	Kalbe Farma
22.	SMCB	Semen Cibinong
23.	SULI	Sumalindo Lestari Jaya
24.	TSPC	Tempo Scan Pacific
25.	INTP	Indocement Tunggul Perkasa
26.	GJTL	Gajah Tunggul
27.	SMAR	SMART Corp.
28.	ASII	Astra International
29.	VOKS	Voksel Electric Tbk.
30.	AQUA	Aqua Golden Mississippi

Sumber : *Indonesian Capital Market Directory 1999.*

Berikut ini adalah tabel hasil pengumpulan data variabel X dan Y :

Tabel IV.4
Spesifikasi Variabel X dan Y
(angka variabel X dalam jutaan rupiah)

No.ID	Kode	Variabel X		Variabel Y Jumlah unsur kelengkapan yang dipenuhi
		Total aktiva (X1)	Laba bersih setelah pajak (X2)	
1.	MYTX	2.153.193	(64.349)	50
2.	INDF	7.889.168	(1.198.075)	52
3.	INKP	21.332.937	392.472	58
4.	KIAS	1.242.921	(55.970)	48
5.	LION	87.107	4.080	46
6.	LMSH	42.602	715	46
7.	SKBM	793.021	(147.960)	55
8.	BATI	386.030	18.652	58
9.	SUDI	1.093.117	41.288	54
10.	PRAS	268.379	(9.625)	45
11.	HMSP	3.873.045	20.343	54
12.	POLY	9.121.233	31.657	62
13.	ERTX	243.300	(24.706)	56
14.	BRPT	5.396.747	(39.086)	53
15.	AMFG	1.310.340	(22.604)	64
16.	BUDI	571.792	(14.685)	57
17.	FASW	1.670.318	(179.058)	53
18.	INDR	2.486.657	96.943	53
19.	ALMI	652.818	(37.255)	60
20.	KOMI	375.697	62.784	47
21.	KLBF	2.193.122	(81.886)	56
22.	SMCB	6.088.289	(268.560)	51
23.	SULI	1.503.229	(20.056)	62
24.	TSPC	926.557	(61.962)	59
25.	INTP	6.670.123	(377.802)	50
26.	GJTL	10.010.578	(397.867)	48
27.	SMAR	1.715.133	(87.744)	69
28.	ASII	29.168.150	(278.704)	55
29.	VOKS	373.865	(69.607)	69
30.	AQUA	153.082	7.773	64
Total		$\Sigma X1 =$ 119.792.550	$\Sigma X2 =$ (2.760.854)	$\Sigma Y =$ 1.654

B. Analisis Data

1. Untuk menguji hipotesis yang pertama, ada hubungan yang positif dan signifikan antara total aktiva perusahaan dengan kelengkapan laporan keuangan digunakan rumus korelasi *product moment* dari Pearson. Untuk menghitung nilai r pada hipotesis pertama ini dilihat tabel berikut ini:

Tabel IV.5

Perhitungan untuk mengetahui hubungan antara total aktiva perusahaan dengan kelengkapan laporan keuangan (angka variabel X dalam jutaan rupiah)

X1	Y	X1 ²	Y ²	X1.Y
2,153,193	50	4,636,240,095,249	2,500	107,659,650
7,889,168	52	62,238,971,732,224	2,704	410,236,736
21,332,937	58	455,094,201,045,969	3,364	1,237,310,346
1,242,921	48	1,544,852,612,241	2,304	59,660,208
87,107	46	7,587,629,449	2,116	4,006,922
42,602	46	1,814,930,404	2,116	1,959,692
793,021	55	628,882,306,441	3,025	43,616,155
386,030	58	149,019,160,900	3,364	22,389,740
1,093,117	54	1,194,904,775,689	2,916	59,028,318
268,379	45	72,027,287,641	2,025	12,077,055
3,873,045	54	15,000,477,572,025	2,916	209,144,430
9,121,233	62	83,196,891,440,289	3,844	565,516,446
243,300	56	59,194,890,000	3,136	13,624,800
5,396,747	53	29,124,878,182,009	2,809	286,027,591
1,310,340	64	1,716,990,915,600	4,096	83,861,760
571,792	57	326,946,091,264	3,249	32,592,144
1,670,318	53	2,789,962,221,124	2,809	88,526,854
2,486,657	53	6,183,463,035,649	2,809	131,792,821
652,818	60	426,171,341,124	3,600	39,169,080
375,697	47	141,148,235,809	2,209	17,657,759
2,193,122	56	4,809,784,106,884	3,136	122,814,832
6,088,289	51	37,067,262,947,521	2,601	310,502,739
1,503,229	62	2,259,697,426,441	3,844	93,200,198
926,557	59	858,507,874,249	3,481	54,666,863
6,670,123	50	44,490,540,835,129	2,500	333,506,150
10,010,578	48	100,211,671,894,084	2,304	480,507,744
1,715,133	69	2,941,681,207,689	4,761	118,344,177
29,168,150	55	850,780,974,422,500	3,025	1,604,248,250
373,865	69	139,775,038,225	4,761	25,796,685
153,082	64	23,434,098,724	4,096	9,797,248
Σ=	Σ=	Σ=	Σ=	Σ=
119,792,550	1,654	1,708,117,955,352,550	92,420	6,579,243,393

Dari tabel tersebut dilakukan perhitungan berikut :

$$\begin{aligned}
 r_{x1y} &= \frac{N\sum x1.x2 - (\sum x1)(\sum x2)}{\sqrt{(N.\sum x1^2 - (\sum x1)^2)}\sqrt{N.\sum x2^2 - (\sum x2)^2}} \\
 &= \frac{30(6.579.243.393) - (119.792.550)(1.654)}{\sqrt{(36.893.283.625.073.900)(36.884)}} \\
 &= \frac{197.377.301.790 - 198.136.877.700}{\sqrt{1.360.771.873.27.230.000.000}} \\
 &= \frac{(759.575.910)}{36.888.641.520,49} \\
 &= -0,020591051 \\
 &= -0,021
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diketahui bahwa koefisien korelasi antara variabel X1 dengan Y adalah $-0,021$, berupa korelasi negatif. Setelah nilai r diketahui langkah berikutnya dilakukan pengujian untuk membuktikan nilai korelasi di atas signifikan atau tidak dengan menggunakan rumus berikut:

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{r\sqrt{N-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
 &= \frac{-0,021\sqrt{30-2}}{\sqrt{1-(-0,021)^2}} \\
 &= \frac{-0,021(5,2915026)}{\sqrt{0,9997794}} \\
 &= \frac{-0,1111215}{0,9997794} \\
 &= -0,111146 \\
 &= -0,11
 \end{aligned}$$

Hipotesis:

Hipotesis nol (H_0) = tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara total aktiva perusahaan dengan kelengkapan laporan keuangan.

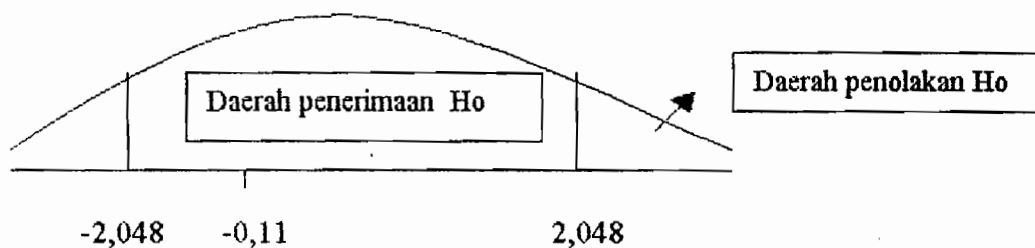
Hipotesis alternatif (H_a) = ada hubungan yang positif dan signifikan antara total aktiva perusahaan dengan kelengkapan laporan keuangan.

Kriteria pengambilan keputusan:

Jika $t\text{-hitung} \leq t\text{-tabel} \rightarrow H_0$ diterima

Jika $t\text{-hitung} \geq t\text{-tabel} \rightarrow H_0$ ditolak

Hasil t-tabel tersebut kemudian dibandingkan dengan t-tabel. Dari t-tabel dengan $df = 30 - 2 = 28$ dan $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai 2,048. Dengan demikian nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel, yang berarti menerima H_0 sehingga korelasi antara total aktiva perusahaan dengan kelengkapan laporan keuangan adalah tidak signifikan atau tidak mempunyai hubungan yang berarti dalam taraf signifikansi 5%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat kurva normal di bawah ini:



Hasil t-hitung berada di daerah penerimaan H_0 .

Pengambilan keputusan dapat juga dilihat dari hasil perhitungan komputerisasi program SPSS berdasarkan probabilitas, dimana :

Jika probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima

Jika probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak

Pada kolom Sig.(2-tailed) menunjukkan angka 0,914 (lihat lampiran). Probabilitas $0,914 > 0,05$ berarti menerima H_0 , sehingga korelasi antara total aktiva perusahaan dengan kelengkapan laporan keuangan adalah tidak signifikan.

2. Untuk menguji hipotesis kedua, ada hubungan yang positif dan signifikan antara laba bersih setelah pajak dengan kelengkapan laporan keuangan digunakan alat analisis yang sama dengan alat analisis pada hipotesis yang pertama. Sebelumnya dilihat tabel berikut:

Tabel IV.6

Perhitungan untuk mengetahui hubungan antara laba bersih setelah pajak perusahaan dengan kelengkapan laporan keuangan (angka variabel X dalam jutaan rupiah)

X2	Y	X ²	Y ²	X2.Y
(64,349)	50	4,140,793,801	2,500	(3,217,450)
(1,198,075)	52	1,435,383,705,625	2,704	(62,299,900)
392,472	58	154,034,270,784	3,364	22,763,376
(55,970)	48	3,132,640,900	2,304	(2,686,560)
4,080	46	16,646,400	2,116	187,680
715	46	511,225	2,116	32,890
(147,960)	55	21,892,161,600	3,025	(8,137,800)
18,652	58	347,897,104	3,364	1,081,816
41,288	54	1,704,698,944	2,916	2,229,552
(9,625)	45	92,640,625	2,025	(433,125)
20,343	54	413,837,649	2,916	1,098,522
31,657	62	1,002,165,649	3,844	1,962,734
(24,706)	56	610,386,436	3,136	(1,383,536)
(39,086)	53	1,527,715,396	2,809	(2,071,558)
(22,604)	64	510,940,816	4,096	(1,446,656)
(14,685)	57	215,649,225	3,249	(837,045)
(179,058)	53	32,061,767,364	2,809	(9,490,074)
96,943	53	9,397,945,249	2,809	5,137,979
(37,255)	60	1,387,935,025	3,600	(2,235,300)
62,784	47	3,941,830,656	2,209	2,950,848
(81,886)	56	6,705,316,996	3,136	(4,585,616)
(268,560)	51	72,124,473,600	2,601	(13,696,560)
(20,056)	62	402,243,136	3,844	(1,243,472)
(61,962)	59	3,839,289,444	3,481	(3,655,758)
(377,802)	50	142,734,351,204	2,500	(18,890,100)
(397,867)	48	158,298,149,689	2,304	(19,097,616)
(87,744)	69	7,699,009,536	4,761	(6,054,336)
(278,704)	55	77,675,919,616	3,025	(15,328,720)
(69,607)	69	4,845,134,449	4,761	(4,802,883)
7,773	64	60,419,529	4,096	497,472
Σ=	Σ=	Σ=	Σ=	Σ=
(2,760,854)	1,654	2,146,200,447,672	92,420	(143,651,196)

Perhitungan nilai r sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 r_{x_2y} &= \frac{N \cdot \sum x_2 y - (\sum x_2)(\sum y)}{\sqrt{(N \cdot \sum x_2^2 - (\sum x_2)^2) \cdot (N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2)}} \\
 &= \frac{30(-143.651.196) - (-2.760.854)(1654)}{\sqrt{(56.763.698.620.844)(36.884)}} \\
 &= \frac{(4.309.535.880) + 4.566.452.516}{\sqrt{2.093.672.259.931.210.000}} \\
 &= \frac{256.916.636}{1.446.952.750} \\
 &= 0.178
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diketahui bahwa koefisien korelasi antara variabel X_2 dengan $Y = 0.178$, berupa korelasi positif. Setelah nilai r diketahui maka dilakukan pengujian nilai korelasi di atas signifikan atau tidak dengan menggunakan rumus :

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{r\sqrt{N-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
 &= \frac{0,178\sqrt{30-2}}{\sqrt{1-(0,178)^2}}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{0,178(5,2915026)}{\sqrt{0,968316}} \\
 &= \frac{0,9418874}{0,9840304} \\
 &= 0,96
 \end{aligned}$$

Hipotesis :

Hipotesis nol(H_0) = tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara laba bersih setelah pajak perusahaan dengan kelengkapan laporan keuangan.

Hipotesis alternatif (H_a) = ada hubungan yang positif dan signifikan antara laba bersih setelah pajak perusahaan dengan kelengkapan laporan keuangan.

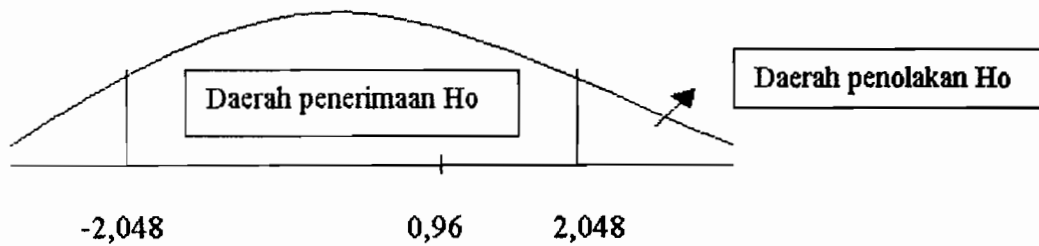
Kriteria pengambilan keputusan:

Jika $t\text{-hitung} \leq t\text{-tabel} \rightarrow H_0$ diterima

Jika $t\text{-hitung} \geq t\text{-tabel} \rightarrow H_0$ ditolak

Dari perhitungan $t\text{-hitung}$ di atas kemudian dibandingkan dengan $t\text{-tabel}$ dimana $df = 30 - 2 = 28$ dan $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai 2,048. Ternyata nilai $t\text{-hitung}$ lebih kecil daripada $t\text{-tabel}$ yang berarti menerima H_0 , sehingga antara laba bersih setelah pajak perusahaan dengan kelengkapan laporan keuangan adalah tidak signifikan atau tidak memiliki hubungan yang berarti dalam taraf signifikansi 5%.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat kurva normal berikut ini :



Hasil t-hitung berada di daerah penerimaan Ho.

Pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas :

Jika probabilitas $> 0,05$, maka Ho diterima

Jika probabilitas $< 0,05$, maka Ho ditolak

Pada kolom Sig.(2-tailed) menunjukkan angka 0,348 (lihat lampiran). Probabilitas $0,348 > 0,05$ berarti menerima Ho, sehingga korelasi antara laba bersih setelah pajak perusahaan dengan kelengkapan laporan keuangan adalah tidak signifikan.

3. Untuk menguji hipotesis yang ketiga, ada hubungan yang positif dan signifikan antara total aktiva dan laba bersih setelah pajak perusahaan dengan kelengkapan laporan keuangan digunakan rumus korelasi berganda. Untuk mencari nilai r dilihat tabel berikut:

Tabel IV.7

Perhitungan untuk mengetahui hubungan antara total aktiva dan laba bersih setelah pajak perusahaan dengan kelengkapan laporan keuangan (dalam jutaan rupiah)

X1	X2	X1.X2
2,153,193	(64,349)	(138,555,816,357)
7,889,168	(1,198,075)	(9,451,814,951,600)
21,332,937	392,472	8,372,580,450,264
1,242,921	(55,970)	(69,566,288,370)
87,107	4,080	355,396,560
42,602	715	30,460,430
793,021	(147,960)	(117,335,387,160)
386,030	18,652	7,200,231,560
1,093,117	41,288	45,132,614,696
268,379	(9,625)	(2,583,147,875)
3,873,045	20,343	78,789,354,435
9,121,233	31,657	288,750,873,081
243,300	(24,706)	(6,010,969,800)
5,396,747	(39,086)	(210,937,253,242)
1,310,340	(22,604)	(29,618,925,360)
571,792	(14,685)	(8,396,765,520)
1,670,318	(179,058)	(299,083,800,444)
2,486,657	96,943	241,063,989,551
652,818	(37,255)	(24,320,734,590)
375,697	62,784	23,587,760,448
2,193,122	(81,886)	(179,585,988,092)
6,088,289	(268,560)	(1,635,070,893,840)
1,503,229	(20,056)	(30,148,760,824)
926,557	(61,962)	(57,411,324,834)
6,670,123	(377,802)	(2,519,985,809,646)
10,010,578	(397,867)	(3,982,878,637,126)
1,715,133	(87,744)	(150,492,629,952)
29,168,150	(278,704)	(8,129,280,077,600)
373,865	(69,607)	(26,023,621,055)
153,082	7,773	1,189,906,386
$\Sigma = 119,792,550$	$\Sigma = (2,760,854)$	$\Sigma = (18,010,420,745,876)$



Dari tabel tersebut dilakukan perhitungan untuk mencari koefisien korelasi antara X1 dengan X2 sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r_{12} &= \frac{N\sum x_1.x_2 - (\sum x_1)(\sum x_2)}{\sqrt{(N.\sum x_1^2 - (\sum x_1)^2)}\sqrt{N.\sum x_2^2 - (\sum x_2)^2}} \\
 &= \frac{30(-18.010.420.745.876) - (-330.729.740.837.700)}{\sqrt{(36.893.283.625.073.900)}\sqrt{(56.763.698.620.844)}} \\
 &= \frac{-540.312.622.376.280 + 330.729.740.837.700}{(192.076.244)(7.534.169)} \\
 &= \frac{-209.582.881.538.580}{1.447.134.835.745.110} \\
 &= -0,144826091 \\
 &= -0,145
 \end{aligned}$$

Dengan demikian berdasarkan perhitungan sebelumnya diketahui :

$$r_1 = -0,021$$

$$r_2 = 0,178$$

$$r_{12} = -0,145$$

Selanjutnya dilakukan perhitungan untuk mencari nilai r_{y12} sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
R_{y12} &= \sqrt{\frac{(r_1^2 + r_2^2) - (2r_1)(r_2 \cdot r_{12})}{1 - r_{12}^2}} \\
&= \sqrt{\frac{((-0,021)^2 + (0,178)^2) - (2(-0,021)(0,178)(-0,145))}{1 - (-0,145)^2}} \\
&= \sqrt{\frac{(0,000441) + (0,031684) + (-0,042)(-0,02581)}{1 - (-0,021025)}} \\
&= \sqrt{\frac{0,032125 + 0,00108402}{0,978975}} \\
&= \sqrt{\frac{0,03320902}{0,978975}} \\
&= \sqrt{0,033922234} \\
&= 0,184179898 \\
&= 0,18
\end{aligned}$$

Setelah nilai R diketahui, selanjutnya dilakukan pengujian terhadap koefisien korelasi untuk menguji apakah nilai R tersebut signifikan atau tidak. Untuk pengujian hipotesis ini digunakan uji F dengan tingkat signifikansi 5%. Hasil perhitungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 F &= \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(N-k-1)} \\
 &= \frac{(0,18)^2/2}{(1-(0,18)^2)/(30-2-1)} \\
 &= \frac{0,0324/2}{0,9676/27} \\
 &= \frac{0,0162}{0,035837037} \\
 &= 0,4520463 \\
 &= 0,45
 \end{aligned}$$

Hipotesis :

Hipotesis nol (H_0) = tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara total aktiva dan laba bersih setelah pajak perusahaan dengan kelengkapan laporan keuangan.

Hipotesis alternatif (H_a) = ada hubungan yang positif dan signifikan antara total aktiva dan laba bersih setelah pajak perusahaan dengan kelengkapan laporan keuangan.

Kriteria pengambilan keputusan:

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel} \rightarrow H_0$ diterima

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel} \rightarrow H_0$ ditolak

Melihat hasil perhitungan di atas ternyata nilai F_{hitung} (0,45) lebih kecil dari F_{tabel} (3,35), maka ini berarti menerima H_0 , sehingga korelasi antara total aktiva dan laba bersih setelah pajak perusahaan secara bersama-sama dengan kelengkapan laporan keuangan adalah tidak signifikan.

C. Pembahasan

Setelah penulis melakukan analisis dengan menggunakan metode statistik untuk mencari tingkat hubungan antara total aktiva dan laba setelah pajak perusahaan dengan kelengkapan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang *listing* di BEJ tahun 1997, maka berikut ini penulis akan membahas hasil analisis di atas. Penulis menggunakan dua cara perhitungan yaitu secara manual dan komputerisasi dimana keduanya menunjukkan hasil yang sama.

Pada bagian sebelumnya, penulis menggunakan pedoman dengan mengajukan hipotesis yang pertama “ada hubungan yang positif antara total aktiva perusahaan dengan kelengkapan laporan keuangan”. Dari hasil korelasi diperoleh nilai $r = -0,021$ adalah negatif. Nilai korelasi tersebut masih dibuktikan lagi dengan menggunakan t-test dalam taraf signifikansi 5%. Dari hasil pengujian tersebut ternyata hipotesis alternatif ditolak dan menerima H_0 , hingga berarti korelasi

antara total aktiva perusahaan dengan kelengkapan laporan keuangan adalah tidak signifikan. Hal ini dapat dilihat dengan membandingkan antara nilai t tabel dengan t hitung, yaitu pada t tabel bernilai lebih besar dari pada t hitung yaitu $-0,11$. Nilai korelasi yang negatif tersebut mengandung arti bahwa semakin besar total aktiva perusahaan, kelengkapan laporan keuangan justru berkurang.

Hipotesis kedua “ada hubungan yang positif antara laba setelah pajak perusahaan dengan kelengkapan laporan keuangan”. Berdasarkan analisis data menunjukkan ada hubungan antara keduanya dengan nilai $r = 0,178$ yang mendekati nol menunjukkan hubungan yang sangat rendah. Hasil r positif menunjukkan semakin besar laba setelah pajak perusahaan semakin besar pula kelengkapan laporan keuangan. Nilai korelasi tersebut masih dibuktikan lagi dengan menggunakan t -test dalam taraf signifikansi 5%. Dari hasil pengujian menunjukkan t hitung ($0,96$) lebih kecil dari t tabel ($2,048$) yang berarti hubungan antara laba setelah pajak perusahaan dengan kelengkapan laporan keuangan adalah tidak signifikan.

Hipotesis ketiga “ada hubungan yang positif dan signifikan antara total aktiva dan laba setelah pajak perusahaan dengan kelengkapan laporan keuangan”. Analisis korelasi berganda menunjukkan angka $R = 0,18$. Dengan demikian menunjukkan adanya hubungan antara total aktiva dan laba setelah pajak perusahaan secara bersama-sama dengan kelengkapan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur. Berikut diadakan uji F dengan taraf signifikansi 5%. Dari

hasil pengujian diperoleh nilai F hitung (0,45) lebih kecil dari F tabel (3,35), sehingga menerima H nol yang berarti hubungan antara total aktiva dan laba setelah pajak perusahaan dengan kelengkapan laporan keuangan adalah tidak signifikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data, analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, serta berbagai informasi yang telah diperoleh, maka penulis merangkum beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. **Tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara total aktiva perusahaan dengan kelengkapan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang *listing* di BEJ.** Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi yang mendekati nol dan negatif ($r = -0,021$). Hubungan tersebut juga tidak signifikan karena diperkuat dengan uji signifikansi hasil r yang menunjukkan t hitung ($-0,11$) lebih kecil dari t tabel ($2,048$).
2. **Ada hubungan yang positif tetapi tidak signifikan antara laba bersih setelah pajak perusahaan dengan kelengkapan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang *listing* di BEJ.** Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi yang positif tetapi mendekati nol ($r = 0,178$), sehingga hubungan tersebut sangat rendah. Hubungan tersebut setelah diuji ternyata tidak signifikan karena hasil r yang diuji dengan uji signifikansi menunjukkan t hitung ($0,96$) lebih kecil dari t tabel ($2,048$).

3. **Ada hubungan yang positif tetapi tidak signifikan antara total aktiva dan laba bersih setelah pajak perusahaan dengan kelengkapan laporan keuangan perusahaan pada perusahaan manufaktur yang listing di BEJ.** Analisis yang telah dilakukan menunjukkan $R = 0,18$ yang berarti secara bersama-sama terdapat hubungan yang positif tetapi sangat lemah antara total aktiva dan laba bersih setelah pajak perusahaan dengan kelengkapan laporan keuangan. Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hubungan tersebut tidak signifikan, yang dapat dilihat dari hasil analisis korelasi berganda sebesar $F = 0,45$.

B. Keterbatasan Penelitian

Selama melakukan penelitian, penulis merasa masih jauh dari kata sempurna dan menemui banyak kekurangan. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor yang mempengaruhi, antara lain adanya keterbatasan dan hambatan dalam pengumpulan data yang diperlukan.

1. Penulis sebagai pihak luar perusahaan tidak dapat mengamati laporan keuangan perusahaan tersebut secara mendalam, sehingga data yang diperoleh tidak seratus persen valid.
2. Dalam penelitian ini hanya mengambil 95 unsur kelengkapan laporan keuangan.

3. Penelitian ini hanya mengambil jenis perusahaan manufaktur sehingga tidak bisa digeneralisasikan untuk jenis usaha lain, dan hanya berlaku untuk perusahaan manufaktur yang *listing* di BEJ saja.
4. Penelitian hanya mengambil sampel sebanyak 30 perusahaan dari jumlah populasinya sebesar 132 perusahaan yang *listing* di BEJ.
5. Penelitian ini mengambil total aktiva dan laba bersih setelah pajak sebagai variabel penelitian tanpa mempertimbangkan faktor rentang total aktiva.

C. Saran

Dari hasil penelitian ini, penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan akan berguna, antara lain :

1. Saran bagi penelitian selanjutnya

Penelitian sejenis mengenai kelengkapan laporan keuangan pada masa mendatang hendaknya dilakukan dengan lebih baik lagi dan dapat diperluas. Dalam hal ini tidak hanya melihat dari total aktiva dan laba bersih setelah pajak perusahaan saja, tetapi lebih berkembang dari sisi keuangan lain dan dengan jumlah sampel yang lebih besar.

Peneliti berharap agar penelitian selanjutnya akan lebih sempurna dan lengkap, terutama karena penelitian ini hanya untuk perusahaan manufaktur saja, sedangkan masih banyak jenis perusahaan lain diantaranya yang bergerak di bidang perbankan, pertambangan, dan lain-

lain. Selain itu penelitian berikutnya dapat mengambil periode waktu terbaru untuk melihat apakah ada perbedaan dengan tahun 1997 yang diambil dalam penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya yang lebih luas, lengkap dan terperinci.

2. Saran bagi perusahaan manufaktur yang *listing* di BEJ

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti melihat bahwa perusahaan yang mengungkap laporan keuangan secara lebih lengkap sebagian besar adalah perusahaan yang mempunyai total aktiva lebih kecil. Hal inilah yang menyebabkan hasil korelasi menunjukkan angka negatif.

Peneliti mempunyai saran agar semua perusahaan, khususnya perusahaan yang sudah *go public*, menyajikan laporan keuangannya secara lebih lengkap karena ditujukan untuk pihak yang luas ruang lingkupnya. Diharapkan agar dengan penyajian laporan keuangan yang lebih jelas dan lengkap, para pemegang saham khususnya, mendapat informasi yang diperlukan untuk mengetahui keadaan modalnya dalam perusahaan tersebut, apakah menunjukkan kemajuan atau kemunduran yang dapat menimbulkan kerugian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1996. **Prosedur Penelitian: suatu pendekatan praktik**. Edisi ketiga. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Bapepam, 1996. **Himpunan Peraturan Pasar Modal Indonesia**.
- , 1998. **JSX Fact Book 1998**. Jakarta.
- Baridwan, Zaki. 1988. **Intermediate Accounting**. Edisi 5. Yogyakarta: BP STIE YKPN.
- ECFIN, Strategic Intelligence. 1999. **Indonesian Capital Market Directory 1999. Tenth edition**. Jakarta.
- FASB, 1996/97 edition. **Statements of Financial Accounting Concepts No. 1, Objectives of Financial Reporting by Business Enterprises**: John Wiley and Sons, Inc.
- , 1996/97 Edition. **Statements of Financial Accounting Concepts No. 2, Qualitative Characteristics of Accounting Information**: John Wiley and Sons, Inc.
- Harahap, Sofyan Syafri. 1994. **Teori Akuntansi, Laporan Keuangan**. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 1996. **Standar Akuntansi Keuangan**. Jakarta: Penerbit Salemba 4.
- Nazir, Moh. 1983. **Metode Penelitian**, cetakan pertama. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nugraheni, O.D. Hartomo, Lucia H.P. (Maret 2002). "*Analisis Pengaruh Faktor-faktor Fundamental, Perusahaan terhadap Kelengkapan Laporan Keuangan*", **Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Dian Ekonomi**, Vol. VIII, No. 1; Hal. 75-91. Salatiga: FE Universitas Kristen Satya Wacana.
- Parawiyati, Ambar W.H., dan Edi S. (Juli 2000). "*Penggunaan Informasi Keuangan untuk Memprediksi Keuntungan Investasi bagi Investor di Pasar Modal*", **Jurnal Riset Akuntansi Indonesia**, Vol. 3, No. 2; Hal. 214-228.
- Sudjana. 1989. **Metoda Statistik**. Edisi 5. Bandung: Tarsito.

Sugiyono.2000.**Metode Penelitian Bisnis**.Bandung:CV.Alfabeta.

Susanto,Djoko.1995."*An Empirical Investigation of the Extent of Corporate Disclosure in Annual Reports of Companies Listed on the Jakarta Stock Exchange*",**Accountancy Development in Indonesia,Publication No.17**.Tim Koordinasi Pengembangan Akuntansi.

Tim Koordinasi Pengembangan Akuntansi."*Rumusan Hasil Seminar Pelaporan Keuangan dalam Pasar Modal dan Implikasinya bagi Perusahaan Publik, Akuntan, Underwriter dan Investor*",**Accountancy Development in Indonesia,Publication No.3**.

Tuanakotta,Theodorus M. 1985.**Teori Akuntansi**.Buku 2. Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI.

UGM,PPA.2001.**Seminar Index Disclosure Training**.Kerjasama SIAGA Project UGM dan PPA FE UGM.Yogyakarta.

W.H.Ambar dan Bambang S. (Juli 1998)."*Pengaruh Publikasi Laporan Arus Laba terhadap Volume Perdagangan Saham Perusahaan di BEJ*",**Jurnal Riset Akuntansi Indonesia**,Vol.1,No.2;Hal.239-254.

Zainuddin dan Jogiyanto H. (Jan 1999)."*Manfaat Rasio Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba:suatu studi empiris pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEJ*",**Jurnal Riset Akuntansi Indonesia**;Vol.2,No.1;Hal.66-90.

LAMPIRAN

TABEL UNSUR KELENGKAPAN LAPORAN KEUANGAN

Item	No. Identifikasi Perusahaan																													
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
13	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1
14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
15	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
20	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1
21	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
23	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
24	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
25	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
26	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
27	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
28	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
29	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
30	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0
31	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1
32	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1
33	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0

CORRELATIONS

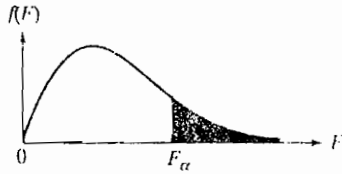
		X1	X2	Y
Pearson Correlations	X1	1.000	-.145	-.021
	X2	-.145	1.000	.178
	Y	-.021	.178	1.000
Sig. (2-tailed)	X1	.	.445	.914
	X2	.445	.	.348
	Y	.914	.348	.
N	X1	30	30	30
	X2	30	30	30
	Y	30	30	30

Student *t*-Distribution

<i>df</i>	Level of significance for one-tailed test					
	.10	.05	.025	.01	.005	.001
	Level of significance for two-tailed test					
<i>df</i>	.10	.05	.025	.01	.005	.001
1	0.076	0.314	12.700	31.821	63.657	999.500
2	1.886	2.920	4.303	6.965	9.925	31.598
3	1.638	2.353	3.182	4.541	5.841	12.941
4	1.533	2.132	2.776	3.747	4.604	9.610
5	1.476	2.015	2.571	3.365	4.032	8.589
6	1.440	1.943	2.447	3.143	3.707	7.959
7	1.415	1.895	2.365	2.998	3.499	7.401
8	1.397	1.860	2.306	2.896	3.355	7.041
9	1.383	1.833	2.262	2.821	3.250	6.781
10	1.372	1.812	2.228	2.764	3.169	6.587
11	1.363	1.796	2.201	2.718	3.106	6.437
12	1.356	1.782	2.179	2.681	3.055	6.318
13	1.350	1.771	2.160	2.650	3.012	6.221
14	1.345	1.761	2.145	2.624	2.977	6.140
15	1.341	1.753	2.131	2.602	2.947	6.073
16	1.337	1.746	2.120	2.583	2.921	6.015
17	1.333	1.740	2.110	2.567	2.898	5.965
18	1.330	1.734	2.101	2.552	2.878	5.922
19	1.328	1.729	2.093	2.539	2.861	5.883
20	1.325	1.725	2.086	2.528	2.845	5.850
21	1.323	1.721	2.080	2.518	2.831	5.819
22	1.321	1.717	2.074	2.508	2.819	5.792
23	1.319	1.714	2.069	2.500	2.807	5.767
24	1.318	1.711	2.064	2.492	2.797	5.745
25	1.316	1.708	2.060	2.485	2.787	5.725
26	1.315	1.706	2.056	2.479	2.779	5.707
27	1.314	1.703	2.052	2.473	2.771	5.690
28	1.313	1.701	2.048	2.467	2.763	5.674
29	1.311	1.699	2.045	2.462	2.756	5.659
30	1.310	1.697	2.042	2.457	2.750	5.646
40	1.303	1.684	2.021	2.423	2.704	5.551
60	1.296	1.671	2.000	2.390	2.660	5.460
120	1.289	1.658	1.980	2.358	2.617	5.373
∞	1.282	1.645	1.960	2.326	2.576	5.291



Table 9 Critical Values for the F Statistic: F_{05}



		Numerator Degrees of Freedom								
v_2	v_1	1	2	3	4	5	6	7	8	9
Denominator Degrees of Freedom	1	161.4	199.5	215.7	224.6	230.2	234.0	236.8	238.9	240.5
	2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38
	3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81
	4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00
	5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77
	6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10
	7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68
	8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39
	9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18
	10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02
	11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90
	12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80
	13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71
	14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65
	15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59
	16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54
	17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49
	18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46
	19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42
	20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39
	21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37
	22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34
	23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32
	24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30
	25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28
	26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27
	27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25
	28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24
	29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.23
	30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.13	
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	
120	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.09	2.02	1.96	
∞	3.84	3.00	2.60	2.37	2.21	2.10	2.01	1.94	1.88	

Source: From M. Merrington and C. M. Thompson, "Tables of Percentage Points of the inverted Beta (F)-Distribution," *Biometrika*, 1943, 33, pp. 73-88. Reproduced by permission of the *Biometrika* trustees.

(continued)